



SOSIALISASI TEHNIK BANTUAN HIDUP DASAR BAGI GURU-GURU DAN PEGAWAI DI SMA/SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA

Tumpal Manahara Siahaan¹, Melvin Simanjuntak², Osco Parmonangan Sijabat³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
e-mail: osco.sijabat@uhnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 09-01-2024
Disetujui : 23-01-2024
Diterbitkan : 09-02-2024

Kata Kunci :

Keterampilan; Bantuan
Hidup Dasar; Kesehatan.

ABSTRAK

Teknik bantuan hidup dasar penting untuk diketahui masyarakat umum, terutama guru di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan salah satu tempat yang memiliki resiko terjadinya kecelakaan dan resiko henti jantung karena di sekolah siswa melakukan berbagai macam kegiatan, kondisi kesehatan siswa yang beraneka ragam, dan tidak menutup kemungkinan guru dan karyawan membutuhkan bantuan hidup dasar. Oleh karena itu penting bagi para guru dan pegawai untuk memiliki keterampilan bantuan hidup dasar. Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode pelatihan bagi para guru dan pegawai di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Pelatihan dilakukan agar para guru dan pegawai memiliki dasar pengetahuan yang cukup dan pelatihan langsung agar terampil dalam melakukan bantuan hidup dasar. Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata 87 % guru-guru dan pegawai yang ada di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa telah memahami pentingnya keterampilan bantuan hidup dasar.



ARTICLE INFO

Article History :

Received : 09-01-2024
Accepted : 23-01-2024
Publish : 09-02-2024

Keywords:

Skill; Basic Life Support; Health.

ABSTRACT

Basic life support techniques are important for the general public to know, especially teachers at school. Schools as educational institutions are places that have a risk of accidents and cardiac arrest because at school students carry out various activities, students' health conditions vary, and it is possible that teachers and employees need basic life support. It is therefore important for teachers and staff to have basic life support skills. This service will be carried out using training methods for teachers and employees at the Tanah Java Model Private Vocational School. Training is carried out so that teachers and employees have sufficient basic knowledge and direct training to be skilled in carrying out basic life support. From the results of this service activity, it can be concluded that on average 87% of teachers and employees at Teladan Tanah Java Private Vocational School understand the importance of basic life support skills.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat beresiko terjadi kecelakaan. Kejadian kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam, misalnya mimisan, memar, luka, keracunan atau tersedak makanan, pingsan, terpeleset, keseleo, kram, tenggelam, dan juga alergi terhadap makanan. Dengan beragamnya resiko tersebut, maka diperlukan tindakan penanganan sesegera mungkin sehingga tidak terjadi kejadian lanjut yang berbahaya yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Guru wajib mengetahui prosedur bantuan hidup dasar mengingat banyaknya siswa yang merupakan tanggung jawab mereka di sekolah. Dalam usaha memberikan pertolongan, terkadang mengakibatkan kejadian yang lebih parah maupun hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dalam memberikan pertolongan perlu diketahui prosedur yang benar sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Secara umum, pertolongan pertama pada kecelakaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Melakukan tindakan dengan cepat dan tepat; (2) Mencegah korban mengalami kecelakaan berikutnya; (3) Jika pernafasan berhenti, segera berikan napas buatan; (4) Jika terjadi pendarahan yang mengalir deras, harus dihentikan secepat mungkin; (5) Meletakkan penderita dengan bagian kepala lebih rendah dan jika mengalami sesak/cedera di dada (sadar), letakan dalam posisi setengah duduk; (6) Korban tidak boleh dipindahkan secara terburu-buru sebelum dipastikan apa yang dialami oleh korban karena dikhawatirkan akan terjadi cedera yang lebih lanjut; (7) Segera kirimkan korban ke pusat pengobatan terdekat. Apabila terjadi keadaan yang membutuhkan bantuan hidup, seperti henti napas dan henti jantung maka diperlukan teknik bantuan hidup dasar. Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba, dapat terjadi pada seseorang yang didiagnosis penyakit jantung maupun tidak didiagnosis penyakit jantung. Resusitasi jantung paru atau tindakan bantuan hidup jantung (*basic cardiac life support*) sebagai bantuan pertama pada penderita henti jantung. Tindakan bantuan hidup dasar ini secara garis besar dikondisikan untuk kejadian henti jantung yang ada di luar rumah sakit sebelum mendapatkan pertolongan medis. Apabila penderita henti jantung tidak dapat ditolong dengan cepat dan tepat maka akan merenggut jiwa atau dapat mengalami cacat seumur hidup. Dengan melakukan bantuan hidup jantung dasar dengan baik dan tepat, maka henti jantung dapat segera diatasi, fungsi jantung paru dan otak dapat dipertahankan



dan otak dapat dijaga dengan baik, karena suplai darah ke otak dapat terpelihara selama dilakukan bantuan sampai bantuan lanjutan tiba.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) / *Basic Life Support* atau biasa disebut BLS, umumnya meliputi beberapa kondisi, misalnya henti jantung, tersedak, tenggelam dan lain – lain. BLS dimaksudkan untuk dilakukan oleh semua orang, baik yang memiliki dasar pengetahuan kesehatan, maupun yang tidak, sehingga panduan BLS tidak memerlukan tindakan penggunaan obat atau kemampuan/skill khusus tertentu, berbeda dengan Bantuan Hidup Lanjut / *Advanced Life Support*/ ALS. BLS yang merupakan tindakan dasar kadang juga menjadi prasyarat di beberapa pekerjaan, misalnya penjaga pantai, polisi, satuan pengamanan bahkan sopir ambulans. SMA/SMK Swasta Teladan Tanah Jawa memiliki cukup banyak siswa, sekitar 450 orang, sedangkan jumlah guru dan karyawan yang ada sekitar 53 orang. Dengan beragamnya aktivitas yang ada di sekolah baik akademik dan non-akademik, maka kemampuan guru untuk mengawasi aktivitas siswa satu per satu akan sangat sulit untuk dilakukan. Guru hanya mampu memberikan arahan dan rambu – rambu kepada siswa mengenai aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut masih tidak menutup kemungkinan terjadinya kecelakaan di sekolah. Oleh karena itu maka penting bagi para guru untuk memiliki kemampuan dalam hal penanganan awal pada kecelakaan jarang terjadi di sekolah tapi membahayakan nyawa, dalam hal ini bantuan hidup dasar. Saat ini belum semua guru mendapatkan pelatihan mengenai kemampuan melakukan bantuan hidup dasar, maka kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengantisipasi adanya kasus henti jantung dan henti napas di sekolah.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar bermaksud untuk mengadakan kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar di SMA/SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sebagai salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat. Pada pelatihan ini, kami melibatkan peran serta para dosen, dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan mengenai keterampilan bantuan hidup dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan awam, dalam hal ini guru dan karyawan sekolah, yang mampu mengenali keadaan dan melakukan tindakan pada awam, dalam hal ini siswa dan sesama guru dan karyawan, yang memerlukan bantuan hidup dasar. Kegiatan ini akan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini. Pelatihan akan dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa grup dan dilatih satu per satu sampai peserta mampu melakukan teknik bantuan hidup dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung pada tanggal 30 Januari 2024 di SMA/SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 53 peserta guru dan pegawai yang akan mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Sebelum kegiatan dimulai para peserta melakukan pengisian *pre-test*. Hasil dan pencapaian luaran kegiatan sosialisasi tehnik bantuan hidup dasar menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 53 orang guru dan pegawai sebagai peserta tersebut. Hasil dari pelatihan kegiatan sosialisasi tehnik bantuan hidup dasar ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Sosialisasi Tehnik Bantuan Hidup Dasar

	Mean	Std.Deviasi	Std.Error Mean
Pair 1 <i>Pre Test</i>	78	4,05	1,11
<i>Post Test</i>	93	2,70	0,85

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 78 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 93. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi tehnik bantuan hidup dasar dinyatakan berhasil berdasarkan bukti hasil kegiatan ini.



Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media *power point* dan demo langsung cara melakukan bantuan hidup dasar. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan dasar persiapan yang diperlukan dalam memberikan pertolongan dan kasus – kasus darurat yang biasa timbul di sekolah dan cara mengatasinya. Kemudian dilanjutkan dengan demo cara melakukan bantuan hidup dasar. Kasus – kasus darurat yang diberikan pada pelatihan ini adalah mengenai perdarahan, cedera jaringan lunak, cedera muskuloskeletal, kedaruratan beberapa penyakit (*sudden illness*), keracunan, gigitan binatang, dan kedaruratan terkait suhu panas. Setelah dilakukan pemaparan materi, para guru dan karyawan ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan pelatihan langsung (*hands on*) cara melakukan bantuan hidup dasar. Setiap kelompok dilatih oleh instruktur yang terdiri dari mahasiswa yang kompeten dan didampingi oleh dosen. Setiap peserta melakukan simulasi bantuan hidup dasar dan dilatih sampai mampu dan lancar melakukan tahapan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi bantuan hidup dasar bagi seluruh guru-guru dan pegawai SMA/SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun diperoleh hasil nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran) dan *post-test* (setelah kegiatan pembelajaran) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,00. Dengan demikian peserta pelatihan teknik bantuan hidup dasar lanjutan perlu diwujudkan sehingga dapat menunjang kemampuan pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta pegawai SMA/SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- First Aid. (n.d). First Aid Guide for Parents and Caregivers. The American Academy of Pediatrics. Retrieved from <https://www.healthychildren.org/English/safety-prevention/at-home/Pages/First-Aid-Guide.aspx> 2016.
- Kahl H, Dortschy R, Ellsäßer G. Injuries among children and adolescents (1-17 years) and implementation of safety measures. Results of the nationwide German Health Interview and Examination Survey for Children and Adolescents (KiGGS). *Bundesgesundheitsblatt Gesundheitsforschung Gesundheitsschutz*. 2007;50(5- 6):718-27.
- Devetak I, Devetak SP, Vesel T. Future Teachers' Attitudes and Knowledge Regarding the Management of the Potential Students' Life-threatening Allergic Reactions in Slovenian Schools. *Zdr Varst*. 2018 Jun 21;57(3):124-132. doi: 10.2478/sjph-2018-0016